

## **Peningkatan Suasana Kondusif dan Kemampuan Mencermati Isi Teks Informasi Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Kelas 3 SDN Mijen 2 Demak**

**Novayati<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>, Supa'at<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

<sup>3</sup>Sekolah Dasar Negeri Mijen 2

Email:

[novayati579@gmail.com](mailto:novayati579@gmail.com)<sup>1</sup>, [noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dari penggunaan media audio visual pada suasana kondusif dan kemampuan mencermati isi teks informasi siswa kelas 3. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui lima siklus penelitian, penggunaan media audio visual berkontribusi signifikan terhadap pembentukan suasana kondusif di kelas. Skor kondusivitas kelas meningkat dari pra siklus 1 (tidak kondusif) menjadi sangat kondusif pada siklus V. Seiring dengan peningkatan suasana kondusif, kemampuan siswa dalam mencermati isi teks informasi juga menunjukkan peningkatan signifikan. Peningkatan ketuntasan siswa dalam mencermati isi teks informasi dapat dilihat dari siklus I dengan persentase ketuntasan 44%, meningkat secara konsisten hingga mencapai 100% pada siklus V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat dijadikan media yang efektif dalam meningkatkan suasana kondusif di kelas serta kemampuan mencermati isi teks informasi siswa kelas 3 SD Negeri Mijen 2 Kabupaten Demak.

**Kata kunci:** Suasana Kondusif; Kemampuan Mencermati Isi Teks; Media Audio Visual

### **ABSTRACT**

*This classroom action research aims to determine the improvement resulting from the use of audiovisual media in a conducive atmosphere and the ability of third-grade students to comprehend the content of informational texts. Based on the data collected through five research cycles, the use of audiovisual media significantly contributes to the establishment of a conducive atmosphere in the classroom. The class conduciveness score increased from the pre-cycle 1 (not conducive) to highly conducive in cycle V. Along with the improvement in the conducive atmosphere, the students' ability to comprehend the content of informational texts also showed a significant increase. The improvement in students' completion rate in comprehending the content of informational texts can be observed from cycle I with a completion rate percentage of 44%, consistently increasing until reaching 100% in cycle V. The results of this research indicate that audiovisual media can be an effective tool in enhancing a conducive atmosphere in the classroom and improving the ability of third-grade students to comprehend the content of informational texts at SDN Mijen 2, Demak Regency.*

**Keywords:** *Conducive Atmosphere; Comprehension Ability of Text Content; Audiovisual Media*

### **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang efektif melibatkan tidak hanya penyampaian informasi secara langsung, tetapi juga menciptakan suasana kondusif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat salah satu aspek yang

harus dikuasai peserta didik yaitu mencermati isi teks informasi. Kemampuan ini sangat relevan dalam kehidupan sehari – hari, di mana siswa perlu mampu memahami informasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III SDN Mijen 2 tahun

ajaran 2022/2023 dari hasil evaluasi prasiklus materi mencermati isi teks informasi menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa dengan rata – rata hanya mencapai 58 dan sebanyak 66% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas III belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu sebesar 70. Hal ini mengakibatkan pembelajaran bahasa indonesia materi mencermati isi teks informasi dapat dikatakan belum optimal karena peserta didik masih belum memahami materi yang dipelajari. Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada pra siklus menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru secara langsung dengan metode ceramah. Suasana pembelajaran juga dapat dikatakan kurang kondusif karena beberapa siswa tidak memperhatikan dan merasa bosan dalam pembelajaran.

Menurut Supardi (2013: 217) suasana kondusif adalah suasana dimana warga sekolah merasakan adanya kenyamanan, ketentraman, kemesraan, kegembiraan, dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian menurut Nugrahanti (2014) suasana kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Kelas yang kondusif adalah kelas yang tidak membuat siswa merasa jenuh, bosan, dan merasa kelelahan psikis atau dengan kata lain kelas yang kondusif adalah kelas yang dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan daya tahan belajar. Untuk membantu guru dalam mewujudkan suasana kelas yang kondusif, guru dapat menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga tumbuh minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas hingga selesai. Salah satu media yang dinilai dapat menarik perhatian siswa adalah media audio visual.

Media audio visual dikenal luas sebagai gabungan antara media audio dengan media visual. Media audio merupakan media pembelajaran berupa pesan yang hanya mengandalkan kemampuan berbentuk suara dengan menggunakan panca indera pendengaran. Sedangkan media visual merupakan media pembelajaran berupa gambar atau tulisan,

media ini hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan sebagai pendukungnya (Karlina, 2017). Menurut Rusman (2012: 63) media audio visual dapat berupa video, televisi, program slide suara, dan lain sebagainya. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan beberapa kelebihan antara lain; 1) Media audio visual sangat menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih seru dan menyenangkan; 2) Pembelajaran menjadi lebih efektif jika menggunakan media audio visual, karena dengan mudahnya peserta didik menangkap dan memahami materi yang didapatnya dari proses pembelajaran yang berlangsung; 3) Gaya bahasa yang ada pada media audio visual ini, membuat peserta didik dengan mudahnya menerima pelajaran; 4) Memberikan pengalaman baru yang lebih fakta; 5) Peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Fitriyanti, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang dapat menarik perhatian dan mengembangkan semangat siswa untuk belajar serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa permasalahan diatas kedalam sebuah judul “Peningkatan Suasana Kondusif dan Kemampuan Mencermati Isi Teks Informasi Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Kelas 3 SDN Mijen 2 Kabupaten Demak”. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam materi mencermati isi teks informasi dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan proses memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya media audio visual dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membentuk suasana kelas yang kondusif selama pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah dan Maryati (2019) yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh positif dari media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perolehan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 85,48 mengalami peningkatan dari perolehan *pretest* sebesar 60,65. Sedangkan pada kelas kontrol dari hasil *pretest* sebesar 49,50 mengalami peningkatan menjadi 58,55.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Patmawati, Rustono, dan Halimah (2018) yang berjudul "Pengaruh media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual pada pembelajaran. Pada kelas kontrol diperoleh *pretest* sebesar 50 kemudian mengalami peningkatan dengan hasil *posttest* sebesar 73. Kemudian pada kelas eksperimen diperoleh *pretest* sebesar 62 dan mengalami peningkatan dengan hasil *posttest* 88.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, peneliti mengharapkan bahwa penggunaan media audio visual juga akan meningkatkan suasana kondusif dan meningkatkan kemampuan mencermati isi teks informasi peserta didik kelas III semester 2 di SDN Mijen 2 Kabupaten Demak.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*Action Research*) model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan pada setiap siklusnya. Tahapan tersebut antara lain: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2023 hingga 18 April 2023 di SDN Mijen 2 Kabupaten Demak. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 sebanyak 9 peserta didik yang terdiri dari 7 laki laki dan 2 perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran pada suasana pembelajaran dan kemampuan peserta didik menggunakan pendekatan kuantitatif. Proses penelitian ini menggunakan 5 kali siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam

meningkatkan suasana kondusif dan kemampuan mencermati isi teks informasi peserta didik. Peningkatan suasana kondusif ditunjukkan pada lembar observasi yang terdiri atas tiga indikator antara lain; 1) terdengar suara tertawa, 2) tidak ada siswa yang mengantuk, dan 3) siswa kelihatan sibuk, hiruk pikuk, tetapi tertib (Arikunto, 2017). Kemudian peningkatan kemampuan peserta didik dalam mencermati isi teks informasi ditunjukkan menggunakan teknik tes menggunakan 10 butir soal dalam bentuk pilihan ganda materi mencermati isi teks informasi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas III semester 2. Secara keseluruhan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebagai tahap pertama dalam setiap siklus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan pembelajaran bersama guru pamong. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah perencanaan pembelajaran termasuk pemilihan model, metode, pendekatan, dan penggunaan media audio visual pada pembelajaran sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi pada pra-siklus.

Kemudian, pada tahap kedua peneliti melakukan tindakan (*acting*) dengan melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan rencana yaitu dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan tahapan ketiga yaitu *observing* atau pengamatan terkait suasana selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya untuk mengukur tingkat kondusif yang ada selama pembelajaran berlangsung.

Tahapan terakhir dalam setiap siklus adalah kegiatan refleksi dimana peneliti melakukan refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi dijadikan pedoman untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan

mencermati isi teks informasi peserta didik dan suasana kondusif dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran bahasa indonesia materi mencermati isi teks informasi kelas III semester 2. Pada setiap siklus akan ditinjau hasilnya apakah terdapat peningkatan atau tidak selama pelaksanaan penelitian. Jika mengalami peningkatan maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual efektif diterapkan pada muatan pembelajaran bahasa indonesia materi mencermati isi teks informasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Siklus I

Pada siklus 1 ini dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali penilaian. Sebelum melakukan tindakan, peneliti mempersiapkan semua kebutuhan penelitian, seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model

pembelajaran, serta instrumen penelitian berupa 10 butir soal dan lembar observasi suasana kondusif.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus I, terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, tanggal 29 Maret 2023, pertemuan kedua pada hari Kamis, tanggal 30 Maret 2023.

Pada saat dilakukan tindakan pada siklus 1 yang terdiri dari dua pertemuan, terdapat dua hasil bahwa pada pertemuan pertama hanya terdapat satu bukti dari aspek suasana kondusif yang muncul yaitu siswa kelihatan sibuk tetapi tertib. Kemudian, pada pertemuan kedua memiliki hasil yang sama. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa aspek suasana kondusif baru mencapai cukup kondusif dengan skor 2. Hasil tersebut diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aspek Suasana Kondusif Siklus I

Objek yang diamati	Rata-Rata Skor	Bukti Bagi Setiap Objek	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
Suasana Kondusif	2	a. terdengar suara tertawa		✓		✓
		b. tidak ada siswa yang mengantuk		✓		✓
		c. siswa kelihatan sibuk tetapi tertib	✓		✓	

Pada siklus 1 kemampuan mencermati isi teks informasi mengalami peningkatan dari pra siklus. Setelah dilakukan penilaian, diperoleh presentase siswa yang tuntas sebanyak 44%, dan presentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 56%. Nilai rata – rata yang diperoleh pada siklus I adalah 64. Hal tersebut masih belum memuaskan karena presentase ketuntasan masih dibawah 50% dan nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah KKM yang telah ditentukan.

Setelah dilakukan observasi, peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I, diperoleh bahwa aspek suasana kondusif mengalami peningkatan yaitu siswa mulai sibuk dalam mengikuti proses pembelajaran

dengan tertib. Kemudian, kemampuan siswa dalam mencermati isi teks informasi mengalami peningkatan dari pra siklus tetapi masih ada siswa yang mendapatkan hasil penilaian di bawah KKM. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif pada proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa juga diharapkan lebih baik lagi.

#### Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan satu kali penilaian. Sebelum melakukan tindakan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat yang sudah dimodifikasi atau disesuaikan model pembelajaran, metode, pendekatan, dan media audio visual yang sudah dipilih yaitu

video berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Model yang digunakan adalah *problem based learning* dipadukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa 10 butir soal dan lembar observasi.

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa, tanggal 4 April 2023. Kemudian pertemuan kedua pada hari rabu, tanggal 5 April 2023.

Pada saat dilakukan tindakan siklus 2 yang terdiri dari dua pertemuan, terdapat dua hasil bahwa pada pertemuan pertama hanya terdapat satu bukti dari aspek suasana kondusif yang muncul yaitu siswa kelihatan sibuk tetapi tertib. Kemudian, pada pertemuan kedua juga hanya satu bukti yaitu tidak ada siswa yang mengantuk. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa aspek suasana kondusif baru mencapai cukup kondusif dengan skor 2. Hasil tersebut diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aspek Suasana Kondusif Siklus II

Objek yang diamati	Rata-Rata Skor	Bukti Bagi Setiap Objek	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
Suasana Kondusif	2	a. terdengar suara tertawa		✓		✓
		b. tidak ada siswa yang mengantuk		✓	✓	
		c. siswa kelihatan sibuk tetapi tertib	✓			✓

Pada siklus 2 kemampuan mencermati isi teks informasi mengalami peningkatan dari siklus 1. Setelah dilakukan penilaian, diperoleh presentase siswa yang tuntas sebanyak 56%, dan presentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 44%. Nilai rata – rata yang diperoleh pada siklus II adalah 69. Nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah KKM yang telah ditentukan meskipun presentase ketuntasan sudah melebihi 50%

Setelah dilakukan observasi, peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus II, diperoleh bahwa aspek suasana kondusif belum mengalami peningkatan namun bukti yang muncul dari setiap pertemuan berbeda. Pada pertemuan pertama, bukti yang muncul adalah siswa kelihatan sibuk dan tetap tertib. Pada pertemuan kedua, bukti yang muncul adalah tidak ada siswa yang mengantuk. Kemampuan siswa dalam mencermati isi teks informasi mengalami peningkatan dari siklus I tetapi masih ada siswa yang mendapatkan hasil penilaian di bawah KKM. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat menciptakan

suasan yang lebih kondusif dengan menambahkan *ice breaking* pada proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa juga diharapkan lebih baik lagi.

### Siklus III

Siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali penilaian. Sebelum melakukan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Model yang digunakan adalah model *problem based learning* dipadukan dengan pendekatan saintifik. Selain itu, peneliti juga menyiapkan 10 butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan mencermati isi teks dan lembar observasi untuk mengamati aspek suasana kondusif pada saat pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus III, terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari sab'tu., tanggal 8 April 2023. Kemudian, pertemuan kedua dilakukan pada hari senin, tanggal 10 April 2023.

Pada saat dilakukan tindakan siklus 3 yang terdiri dari dua pertemuan, terdapat dua hasil bahwa pada pertemuan pertama

terdapat dua bukti dari aspek suasana kondusif yang muncul yaitu terdengar suara tertawa dan siswa kelihatan sibuk tetapi tertib. Kemudian, pada pertemuan kedua juga memiliki bukti yang sama. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa aspek

suasana kondusif sudah mencapai kondusif dengan skor 3 dan mengalami peningkatan dari siklus II. Hasil tersebut diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aspek Suasana Kondusif Siklus III

Objek yang diamati	Rata-Rata Skor	Bukti Bagi Setiap Objek	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
Suasana Kondusif	3	a. terdengar suara tertawa	✓		✓	
		b. tidak ada siswa yang mengantuk		✓		✓
		c. siswa kelihatan sibuk tetapi tertib	✓		✓	

Pada siklus 3 kemampuan mencermati isi teks informasi mengalami peningkatan dari siklus 2. Setelah dilakukan penilaian, diperoleh presentase siswa yang tuntas sebanyak 67%, dan presentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 33%. Nilai rata – rata yang diperoleh pada siklus III adalah 72. Nilai rata-rata yang diperoleh tela diatas KKM yang telah ditentukan, namun masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Setelah dilakukan observasi, peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus III, diperoleh bahwa aspek suasana kondusif mengalami peningkatan dengan munculnya bukti yang sama pada setiap pertemuan. Bukti yang muncul adalah terdengar suara tertawa dan siswa kelihatan sibuk namun tetap tertib. Kemampuan siswa dalam mencermati isi teks informasi mengalami peningkatan dari siklus II tetapi masih ada siswa yang mendapatkan hasil penilaian di bawah KKM. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif agar semua bukti muncul dengan menambahkan *ice breaking* pada proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa juga diharapkan mengalami peningkatan lagi hingga maksimal.

#### Siklus IV

Pada siklus IV dilaksanakan selama dua pertemuan dan satu kali penilaian seperti pada siklus sebelumnya. Sebelum melakukan tindakan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus III. Media audio visual yang digunakan pada siklus IV berupa video. model yang digunakan adalah *problem based learning* dengan dipadukan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi aspek suasana kondusif dan 10 butir soal untuk mengukur kemampuan mencermati isi teks informasi siswa kelas 3.

Tindakan dilakukan dengan dua kali pertemuan pada siklus 4. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 27 April 2023. Kemudian, dilanjutkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 28 April 2023.

Pada saat dilakukan tindakan siklus 4 yang terdiri dari dua pertemuan, terdapat dua hasil bahwa pada pertemuan pertama terdapat dua bukti dari aspek suasana kondusif yang muncul yaitu terdengar suara tertawa dan tidak ada siswa yang mengantuk. Kemudian, pada pertemuan kedua juga memiliki bukti yang sama. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa aspek suasana kondusif sudah mencapai kondusif dengan skor 3, masih sama dengan hasil

dari siklus III. Hasil tersebut diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Aspek Suasana Kondusif Siklus IV

Objek yang diamati	Rata-Rata Skor	Bukti Bagi Setiap Objek	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
Suasana Kondusif	3	a. terdengar suara tertawa	✓		✓	
		b. tidak ada siswa yang mengantuk	✓		✓	
		c. siswa kelihatan sibuk tetapi tertib		✓		✓

Pada siklus 4 kemampuan mencermati isi teks informasi mengalami peningkatan dari siklus 3. Setelah dilakukan penilaian, diperoleh presentase siswa yang tuntas sebanyak 89%, dan presentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 11%. Nilai rata – rata yang diperoleh pada siklus IV adalah 81. Nilai rata-rata yang diperoleh telah diatas KKM yang telah ditentukan, namun masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Setelah dilakukan observasi, peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus IV diperoleh bahwa aspek suasana kondusif belum mengalami peningkatan dari siklus III. Namun bukti yang muncul berbeda dari siklus sebelumnya yaitu terdengar suara tertawa dan tidak ada siswa yang mengantuk. Sedangkan kemampuan mencermati isi teks informasi mengalami peningkatan dari 67% menjadi 89% presentase ketuntasan. Namun masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif agar semua bukti aspek suasana kondusif muncul dengan menambahkan *ice breaking* pada proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa juga diharapkan mengalami peningkatan lagi hingga maksimal.

#### Siklus V

Pada siklus 5 ini dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali penilaian. Sebelum melakukan tindakan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang telah disesuaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus IV. Pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning* dengan dipadukan pendekatan saintifik. Selain itu juga digunakan media audio visual pada pembelajaran siklus V. Sama seperti siklus sebelumnya, peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa 10 butir soal dan lembar observasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus V dilaksanakan selam dua pertemuan dengan satu kali penilaian. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis , tanggal 4 Mei 2023. Kemudian pertemuan kedua

dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 5 Mei 2023.

Pada saat dilakukan tindakan siklus 5 yang terdiri dari dua pertemuan, terdapat dua hasil bahwa pada pertemuan pertama terdapat dua bukti dari aspek suasana kondusif yang muncul yaitu terdengar suara tertawa, tidak ada siswa yang mengantuk, dan siswa kelihatan sibuk tetapi tertib. Kemudian, pada pertemuan kedua juga memiliki bukti yang sama. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa aspek suasana kondusif sudah sangat kondusif dengan skor 4, mengalami peningkatan dari siklus IV. Hasil tersebut diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Observasi Aspek Suasana Kondusif Siklus V

Objek yang diamati	Rata-Rata Skor	Bukti Bagi Setiap Objek	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
Suasana Kondusif	4	a. terdengar suara tertawa	✓		✓	
		b. tidak ada siswa yang mengantuk	✓		✓	
		c. siswa kelihatan sibuk tetapi tertib	✓		✓	

Pada siklus 5 kemampuan mencermati isi teks informasi mengalami peningkatan dari siklus 4. Setelah dilakukan penilaian, diperoleh presentase siswa yang tuntas sebanyak 100%, dan presentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 0%. Nilai rata – rata yang diperoleh pada siklus V adalah 90. Nilai rata-rata yang diperoleh telah diatas KKM yang telah ditentukan, semua siswa telah mendapatkan nilai diatas KKM.

Setelah dilakukan observasi, peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus V diperoleh bahwa aspek suasana kondusif telah mengalami peningkatan dari siklus IV. Semua bukti dari aspek suasana kondusif telah muncul. Sedangkan kemampuan mencermati isi teks informasi mengalami peningkatan dari 89% menjadi 100% presentase ketuntasan. Semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Hal ini

menunjukkan adanya kemajuan suasana kondusif dan kemampuan mencermati isi teks informasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi telah diketahui terjadi peningkatan pada aspek suasana kondusif dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran kelas 3. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



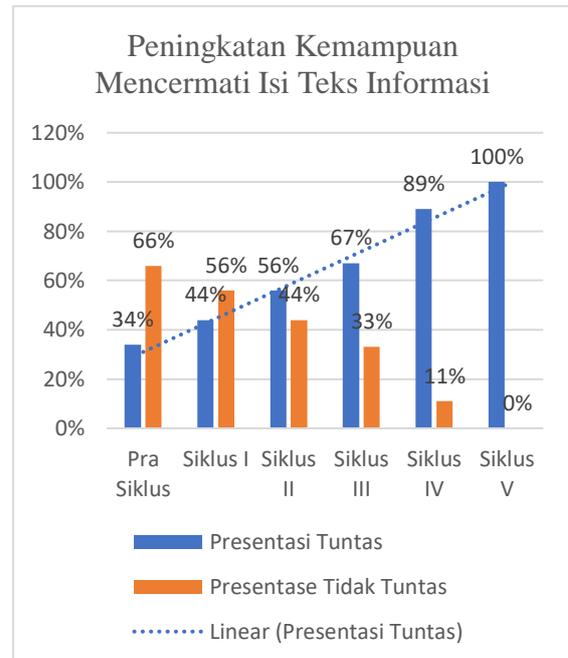
**Gambar 1.** Peningkatan Aspek Suasana Kondusif

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pada aspek suasana kondusif mengalami peningkatan dari pra siklus yang hanya mendapatkan skor 1 dengan interpretasi tidak kondusif. Kemudian siklus 1 dan siklus 2 meningkat dengan perolehan skor 2. Mengalami peningkatan lagi pada siklus 3 dan siklus 4 dengan perolehan skor sama yaitu 3. Terakhir, pada siklus 5 mengalami peningkatan dengan perolehan skor 4 interpretasi sangat kondusif.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2015) yang berjudul "Urgenitas Media dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Kondusif", bahwa dalam menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang kondusif diperlukan pemenuhan beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Selain aspek suasana kondusif yang mengalami peningkatan, kemampuan mencermati isi teks informasi pada pembelajaran bahasa indonesia juga mengalami peningkatan dengan digunakannya media audio visual. Hasil

peningkatan diuraikan pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Peningkatan kemampuan mencermati isi teks informasi

Berdasarkan pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media audio visual terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan mencermati isi teks informasi siswa kelas 3 SDN Mijen 2. Rendahnya presentase ketuntasan pada saat pra siklus perlahan meningkat, dari 34% meningkat menjadi 44% pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 56%. Dilanjutkan pada siklus III diperoleh presentase ketuntasan sebesar 67%. Siklus IV diperoleh presentase ketuntasan sebesar 89%. Pada siklus V diperoleh presentase ketuntasan sebesar 100%.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutianik (2021) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menggali Informasi tentang Sumber dan Bentuk Energi Melalui Media Audio Visual" yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari pra siklus diperoleh presentase ketuntasan sebesar 47,37% kemudian meningkat menjadi 94,74% pada siklus II pada

pembelajaran kelas III SDN 1 Kaeangsemi Gondang Nnganjuk.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Cahya, Sutansi, dan Muzaki (2019) berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menggali Informasi dari Dongeng Binatang Melalui Media Audio Visual di Sekolah Dasar" yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar menggali informasi dari presentase ketuntasan 44% pada pra siklus hingga mendapatkan presentase ketuntasan 85% pada siklus II.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pembentukan suasana kondusif dalam pembelajaran kelas 3. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan perolehan skor pada pra siklus 1 (tidak kondusif), siklus I memperoleh skor 2 (cukup kondusif), siklus II memperoleh skor sama dengan siklus I. Kemudian pada siklus III diperoleh skor 3 (kondusif). Siklus IV memperoleh skor yang sama dengan siklus III. Pada siklus V memperoleh skor maksimal yaitu 4 dengan interpretasi sangat kondusif.

Peningkatan juga terjadi pada kemampuan mencermati isi teks informasi siswa kelas 3. Hal tersebut ditunjukkan pada peningkatan presentase ketuntasan yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan mencapai 44%, siklus II mencapai 56%, siklus III mencapai 67%, siklus IV mencapai 89%, siklus V mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mencermati isi teks informasi pada muatan bahasa Indonesia mengalami peningkatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan penelitian tindakan kelas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Suciati, M. Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang,

2. Bapak Prof. Dr. Harjito, M. Hum., Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang,
3. Bapak Dr. Aryo Andri Nugroho, S. Si., M. Pd., Ketua Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang,
4. Bapak Dr. Noor Miyono, M. Si., Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan laporan PTK ini.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Profesi Guru Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu.
6. Bapak Suroto, S. Pd., Kepala Sekolah SDN Mijen 2 yang telah memberikan kesempatan dan tempat untuk pengambilan data penelitian ini.
7. Bapak Supa'at, S. Pd., guru pamong dan guru kelas III yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
8. Seluruh peserta didik kelas III SDN Mijen 2.
9. Semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan atas pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahya, W. I., Sutansi, & Muzaki, F. I. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Menggali Informasi Dari Dongeng Binatang Melalui Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 73-79.
- D. A., & Maryati, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 185-196.
- Fitriyanti, N. (2022, Agustus 10). *Institutional Repository UIN*

- Syarif Hidayatullah Jakarta.  
Retrieved from  
repository.uinjkt.ac.id:  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63114>
- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Jurnal Literasi*, 30.
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas Media dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Kondusif. *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, 60-73.
- Nugrahanti, & Nugrahanti, M. D. (2014). *Pengaruh Suasana Kondusif dalam Pembelajaran terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di MTs Negeri Wonosegoro Tahun 2014*. Retrieved from E-Repository Universitas Islam Negeri Salagita: <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/7667/>
- Patmawati, D., WS, R., & Halimah, M. (2018). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 308-316.
- Rusman. (2012). *Model - Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan praktiknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sutianik. (2021). Peningkatan Kemampuan Menggali Informasi tentang Sumber dan Bentuk Energi Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Educatio*, 1427-1433.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.